

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemahaman siswa merupakan aspek yang sangat krusial. Pemahaman itu sendiri termasuk ke dalam domain kognitif yang mengharuskan siswa untuk menguasai makna dari berbagai situasi dan fakta yang mereka temui. Hal ini berarti siswa tidak sekadar mengingat informasi secara hafalan belaka, melainkan benar-benar menguasai dan memahami konsep maupun fakta yang menjadi fokus pertanyaan. Sesuai dengan pendapat Susanto, (2015) “Pemahaman adalah kapasitas seseorang dalam menguraikan pengetahuan atau informasi yang sudah dipahami menggunakan bahasa atau ungkapan yang berasal dari dirinya sendiri”. Biasanya kemampuan pemahaman siswa dievaluasi melalui soal-soal yang menuntut jawaban berdasarkan ingatan semata, walaupun tidak seluruh soal memiliki karakteristik demikian. Namun dalam praktiknya, masih banyak ditemukan siswa yang kesulitan memberikan jawaban yang tepat, dimana salah satu faktor penyebabnya adalah kecenderungan mereka untuk hanya menghafal jawaban yang identik dengan apa yang tertulis dalam buku pelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pemahaman materi, terutama berbagai materi yang sifatnya abstrak. Materi norma dan istiadat yang diajarkan dalam IPAS kelas 4 sebenarnya sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Hal ini menjadi kendala

tersendiri untuk guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Karena penyampaiannya seringkali bersifat monoton dan tidak kontekstual, siswa menjadi kurang tertarik dan akhirnya tidak mampu memahami esensinya. Salah satu akibatnya adalah pemahaman siswa pada materi ini cenderung rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Tambkamas 2, peneliti menemukan beberapa masalah antara lain, ditemukan bahwa pemahaman siswa kelas 4 pada materi norma dan istiadat masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak siswa yang belum mampu menjawab soal evaluasi dengan benar, bahkan setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode penyampaian materi. Faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa antara lain adalah minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya variasi metode mengajar guru, dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Ketika siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar, maka materi cenderung sulit dipahami dan cepat terlupakan. Guna menyelesaikan permasalahan ini, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menggembarakan. Proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung dipercaya dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konten pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan berbagai model dan alat bantu pembelajaran yang beragam. Berbagai model dan alat bantu

pembelajaran tersebut wajib diselaraskan dengan jenjang pendidikan peserta didik, agar mereka dapat lebih mudah mencerna materi yang dipaparkan. Dengan begitu, pendidik perlu menetapkan pengelolaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang sesuai.

Penerapan model serta media dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan daya serap siswa terhadap materi. Melalui penggunaan model dan media yang sesuai, aktivitas belajar mengajar menjadi lebih memikat dan melibatkan partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk menguasai konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Wasayah et al., (2023) juga memaparkan penggunaan media pembelajaran dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap dan mengingat materi yang dipelajari. Sebaliknya, ketiadaan model dan media dalam pembelajaran dapat menyebabkan suasana belajar menjadi monoton, yang berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan permasalahan tersebut, maka model yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu model kooperatif learning tipe STAD.

Pendekatan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada hubungan interaktif di antara siswa dengan tujuan saling memberikan dorongan semangat dan dukungan dalam proses pemahaman materi pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Fanny et al., (2022) juga memaparkan bahwa Model ini merupakan salah satu strategi untuk mendorong keaktifan siswa dan

membantu mereka menguasai materi melalui semangat kerja sama dan saling mendukung dalam kelompok yang telah dibentuk. Melalui sistem kerja kelompok ini, siswa memiliki keleluasaan yang lebih besar untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada rekan-rekan dalam kelompoknya. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, sehingga mereka merasa menjadi satu kesatuan yang berjuang bersama. Adapun kelompok yang berhasil memenuhi standar kriteria yang telah ditetapkan akan memperoleh apresiasi atau reward sebagai bentuk pengakuan atas pencapaian mereka. Hal ini akan berdampak baik terhadap peningkatan pemahaman. Menurut Sukerti, (2020), bahwa STAD merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa agar lebih berpartisipasi aktif dan mengambil prakarsa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena melalui model pembelajaran ini, para siswa dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas atau memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh pengajar melalui kerja sama dalam kelompok di mana antar anggota saling memberikan bantuan satu sama lain, dapat memberikan siswa untuk menuangkan berbagai ide-ide, mampu memilih jawaban yang tepat, serta mendorong siswa dalam meningkatkan kerja sama antara siswa.

Terdapat beberapa alasan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPAS yaitu karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen akan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Jadi siswa tidak mudah bosan karena

mendapat kawan atau teman baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian terdahulu dari Ristiana, (2019) dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Parigimpu”*. Menurut Shoimin, (2016), model STAD memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Pertama, model ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam mencapai target pembelajaran sambil tetap menjunjung tinggi aturan dan etika yang berlaku dalam tim. Kedua, siswa terlibat secara aktif dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada sesama anggota kelompok demi meraih keberhasilan kolektif. Ketiga, setiap siswa dapat berfungsi sebagai mentor bagi teman sebayanya untuk memaksimalkan pencapaian tim. Keempat, komunikasi dan hubungan antaranggota kelompok semakin membaik sejalan dengan peningkatan kemampuan adaptasi mereka. Kelima, model ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan personal setiap individu. Keenam, terjadi peningkatan dalam kemampuan berkolaborasi secara tim. Ketujuh, pembelajaran tidak mengedepankan persaingan yang tidak sehat. Terakhir, suasana belajar terbebas dari rasa iri dan permusuhan antaranggota.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, terlihat jelas bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengekspresikan gagasan-gagasan yang mereka miliki dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui model STAD ini, siswa diorganisir ke dalam berbagai kelompok belajar yang berukuran kecil dengan tujuan menciptakan suasana saling mendukung dan membantu

antar anggota kelompok dalam menguasai materi serta keterampilan yang sedang dipelajari. Selain hal tersebut, fungsi guru sebagai fasilitator memerlukan daya kreativitas dalam menentukan dan menggunakan alat bantu pembelajaran yang mampu memikat perhatian serta menumbuhkan minat peserta didik sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Alat bantu pembelajaran berupa *Pop Up Book* adalah salah satu bentuk inovasi yang bisa dikembangkan untuk meraih tujuan yang dimaksud.

*Pop Up Book* adalah bentuk buku yang berisi cerita dan gambar yang menarik berisi ilustrasi materi yang setiap halamannya akan muncul gambar 3 dimensi ketika dibuka. Marselina et al., (2022), juga memaparkan bahwa Media *Pop Up Book* merupakan sarana pembelajaran tiga dimensi yang mampu menciptakan daya tarik khusus, sebab ketika setiap lembarannya dibuka akan menampilkan ilustrasi yang muncul secara timbul serta konten yang disajikan dalam media *Pop Up Book* ini dapat diselaraskan dengan bahan pembelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian, media *Pop Up Book* menjadi favorit di kalangan anak-anak karena memiliki keunikan tersendiri, baik dari aspek penyajian yang memikat dan berbeda, disertai dengan tampilan media tiga dimensi yang mampu merepresentasikan objek-objek tertentu. (Najahah & Oemar, 2016)

Peneliti memilih menggunakan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan pemahaman siswa karena *Pop Up Book* memuat ilustrasi-ilustrasi yang dapat berdiri tegak dan bergerak saat halaman dibuka, sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa. (Masturah et al., 2018)

menyatakan bahwa *Pop Up Book* dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran bagi siswa, baik untuk belajar sendiri maupun belajar berkelompok. Media pembelajaran ini memiliki sifat yang praktis serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat menyajikan konsep-konsep pembelajaran melalui visualisasi gambar berdimensi tiga. Menurut. (Umam et al., 2019) *Pop Up Book* adalah sebuah bentuk inovasi dalam dunia perbukuan yang memiliki kemampuan untuk menyajikan visualisasi dan konten buku melalui rancangan berbentuk tiga dimensi yang terbentuk dari kombinasi teknik melipat, menggulung, atau memutar halaman. Dengan media seperti ini, pembelajaran akan lebih menarik dan mempermudah guru dalam penyampaian materi. Dengan cara ini, lingkungan belajar menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang diteloh dipaparkan diatas, dan melihat betapa pentingnya penggunaan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya melakukan peningkatan pemahaman belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul ‘*Penerapan Model Pembelajaran STAD berbantuan media Pop Up Book guna meningkatkan Pemahaman Siswa pada pembelajaran IPAS kelas 4 sd*’

## **B. Identifikasi Permasalahan**

1. Rendahnya pemahaman siswa”pada mata pelajaran IPAS pada materi norma dan adat istiadat.

2. Guru kurang kreatif dalam penggunaan model dan media pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Mata pelajaran yang akan digunakan pada penelitian adalah IPAS pada materi norma dan adat istiadat kelas 4 di SDN Tambakmas 2.
2. Pemahaman siswa yang diukur dalam pembelajaran IPAS materi norma dan adat istiadat meliputi aspek kognitif

### **D. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model kooperatif learning tipe STAD berbantuan media *Pop Up Book* guna meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS materi norma & istiadat kelas 4 SD ?
2. Bagaimana pelaksanaan model kooperatif learning tipe STAD berbantuan media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPAS materi norma & istiadat kelas 4 SD ?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS materi norma & istiadat setelah menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media *Pop Up Book*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan dalam penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Merancang model kooperatif learning tipe STAD berbantuan media *Pop Up Book* guna meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS materi norma & istiadat kelas 4 SD.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran STAD berbantuan media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPAS materi norma & istiadat kelas 4 SD.
3. Menganalisis peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran STAD berbantuan media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPAS materi norma & istiadat kelas 4 SD.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah

1. Bagi siswa
  - a) Memberikan pengalaman yang menyenangkan dan lebih aktif dalam memahami materi norma dan adat istiadat melalui model dan media yang telah diterapkan.
  - b) Dapat Meningkatkan pemahaman siswa pada saat pembelajaran IPAS materi norma dan istiadat
2. Bagi guru
  - a) Sebagai motivasi bagi guru untuk berinovasi dengan media pembelajaran dalam meningkatkan kinerja profesional guru.

b) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama pembelajaran IPAS

3. Bagi sekolah

a) Membuka kesempatan bagi sekolah untuk lebih maju dan berkembang

b) Dapat menjadi bahan masukan untuk mengadakan evaluasi program pendidikan dan pembelajaran di sekolah

4. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan tentang bagaimana dalam pembelajaran IPAS menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

## **G. Definisi Operasional**

1) Definisi IPAS

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran di SD dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan konsep IPA dan IPS. Tujuannya adalah membantu siswa memahami lingkungan sekitar secara menyeluruh dan kontekstual.

2) Definisi Model STAD

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan interaksi antar siswa agar mereka dapat saling memberikan motivasi dan bantuan dalam memahami materi pelajaran serta meraih prestasi optimal. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa memiliki keleluasaan yang lebih

besar untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada rekan-rekan sekelompoknya mengenai materi pembelajaran.

3) Definisi *Pop Up Book*

Media "*Pop-Up Book*" merupakan bentuk buku yang berisi cerita dan gambar yang menarik berisi ilustrasi materi yang setiap halamannya akan muncul gambar 3 dimensi ketika dibuka.